



LEMBAGA SENSOR FILM
REPUBLIK INDONESIA

SIARAN PERS

**LEMBAGA SENSOR FILM GANDENG
PENGUSAHA BIOSKOP UNTUK
KAMPANYEKAN BUDAYA SENSOR
MANDIRI**
Nomor: 004/Sipres-LSF/K1/VII/2022

LEMBAGA SENSOR FILM GANDENG PENGUSAHA BIOSKOP UNTUK KAMPANYEKAN BUDAYA SENSOR MANDIRI

Gerakan Nasional Budaya Sensor Mandiri yang telah dicanangkan pada penghujung tahun 2021 lalu semakin digencarkan oleh Lembaga Sensor Film (LSF). Dalam Pasal 61 UU No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman disebutkan bahwa Lembaga Sensor Film membantu masyarakat agar dapat memilah dan menikmati pertunjukan film yang bermutu serta memahami pengaruh film dan iklan film. Terkait tugas literasi ini beberapa bentuk kegiatan telah dilakukan oleh LSF dalam kurun waktu dua tahun ke belakang. Diantaranya melalui Webinar yang mengundang narasumber dari praktisi film, akademisi, aktor maupun aktris hingga pemerintah, Sosialisasi Budaya Sensor Mandiri secara luring dan kolaborasi dengan beberapa perguruan tinggi maupun pemerintah daerah, dan pembentukan Desa Sensor Mandiri.

Berbagai bentuk usaha LSF dalam melakukan kampanye Budaya Sensor Mandiri tidak dilakukan sendiri, melainkan dengan menjalin kerja sama baik melalui penandatanganan nota kesepahaman juga dengan menggandeng berbagai pihak. LSF bersama Gabungan Pengusaha Bioskop Seluruh Indonesia (GPBSI) dalam konferensi pers yang digelar pada Rabu, 27 Juli 2022 sepakat untuk bersama membangun kesadaran masyarakat dalam memilah dan memilih tontonan. GPBSI menyatakan kesiapan untuk mendukung Gerakan Nasional Budaya Sensor Mandiri yang telah dicanangkan LSF.

Gelaran konferensi pers ini dihadiri oleh Ketua LSF, Rommy Fibri Hardiyanto didampingi oleh Wakil Ketua LSF, Ervan Ismail dan Anggota LSF. Turut hadir pula Ketua Umum GPBSI, Djonny Syafruddin dan beberapa perwakilan pengusaha bioskop seperti Cinema XXI, CGV, dan Cinapolis. Pada kesempatan ini Ketua LSF mengatakan bahwa LSF sudah berkoordinasi dengan GPBSI tentang pentingnya menanamkan kesadaran sensor mandiri bagi masyarakat.

“LSF sebelumnya juga sudah memberi imbauan kepada pengelola bioskop supaya lebih ketat dalam pengawasan agar tidak ada anak kecil di bawah umur yang masuk dan ikut serta menyaksikan film yang tidak sesuai dengan usia mereka.” Ujar Rommy Fibri Hardiyanto.

Pihak pengelola bioskop pun sudah melakukan berbagai cara untuk memberikan informasi terkait film dan penggolongan usia penontonnya melalui berbagai media. Sebut saja dengan menayangkan telop, yaitu tayangan singkat yang berisi informasi mengenai film seperti judul, durasi, nomor Surat Tanda Lulus



LEMBAGA SENSOR FILM
REPUBLIK INDONESIA

SIARAN PERS

LEMBAGA SENSOR FILM GANDENG
PENGUSAHA BIOSKOP UNTUK
KAMPANYEKAN BUDAYA SENSOR
MANDIRI
Nomor: 004/Sipres-LSF/K1/VII/2022

Sensor (STLS) dan tentu saja peruntukkan usianya. Tidak hanya itu, petugas *ground* yang bertugas baik dari pembelian karcis hingga masuk studio pun kerap mengingatkan dan mengimbau penonton untuk tidak membawa anak di bawah umur saat menonton. Pada layar di loket pembelian karcis juga pihak pengelola bioskop sudah mencantumkan usia peruntukkan film sebagai informasi bagi penonton yang akan membeli tiket dalam memilih tontonan mereka.

Tidak berhenti sampai disitu, LSF dan GPBSI memiliki komitmen untuk berkolaborasi dalam meningkatkan literasi kepada penonton agar lebih bijak dalam memilih dan memilih tontonan. Beberapa hal yang akan dilakukan adalah membuka akses seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait film yang akan tayang atau akan ditonton melalui Panduan Film LSF. Panduan Film LSF ini dapat diakses di laman LSF www.lsf.go.id, media sosial LSF, dan dapat diperoleh secara langsung buku Panduan Film LSF di beberapa gedung bioskop. Tidak hanya itu LSF juga berencana menempatkan beberapa media publikasi dan informasi di beberapa gedung bioskop seperti *banner* dan sejenisnya sebagai sumber informasi dan edukasi terkait dengan Budaya Sensor Mandiri.

“Hal ini sudah direncanakan pada pertemuan antara LSF dan GPBSI sebelumnya dan sedang dalam tahap persiapan untuk kami kembangkan. Pada saat launching nanti tentu kami akan turut menyertakan rekan-rekan media.” Ujar Ketua LSF, Rommy Fibri Hardiyanto. []

Jakarta, 27 Juli 2022

Lembaga Sensor Film Republik Indonesia

Laman: lsf.go.id

Twitter: twitter.com/lsf_ri

Instagram: [Instagram.com/lsf_ri](https://www.instagram.com/lsf_ri)

Facebook: [fb.com/lembagasensor.RI](https://www.facebook.com/lembagasensor.RI)

Narahubung: 081293395157